

**Analisis Butir Soal PTS Bahasa Indonesia
Kelas IX SMP Muhammadiyah Boarding School Bumiayu
Menggunakan Model Evaluasi Cipp**

Septy Rizqillah¹⁾

Universitas Peradaban

Jl. Raya Pagojengan Km 3 Paguyangan, Brebes, Jawa Tengah, 55276

Dwi Kusuma Ayu²⁾

Universitas Peradaban

Jl. Raya Pagojengan Km 3 Paguyangan, Brebes, Jawa Tengah, 55276

Amin Sulaiman³⁾

Universitas Peradaban

Jl. Raya Pagojengan Km 3 Paguyangan, Brebes, Jawa Tengah, 55276

Cintya Nurika Irma⁴⁾

Universitas Peradaban

Jl. Raya Pagojengan Km 3 Paguyangan, Brebes, Jawa Tengah, 55276

septyrzq28@gmail.com¹⁾, dwikusumaayu18@gmail.com²⁾,
mukhasinamin@gmail.com³⁾, cintyanurikairma@gmail.com⁴⁾

Abstract

The purpose of this study is to describe the evaluation of PTS item analysis of Indonesian language in grade IX SMP Muhammadiyah Boarding School using the CIPP evaluation model. The data sources of this research are interviews with teachers and students, as well as questions of PTS Odd Indonesian Language Class IX. The data of this study are the item analysis and the results interviews. The data collection technique in this research is through pre-observation, item analysis, interviews, collecting overall data, then making conclusions in the form of answers to the formulation of the problem formulated from the beginning. The results of the study are in the form of data related to the scoring of items with the CIPP model. The Context section requires students to be able to think HOTS and to use HOTS in question formulation, a government proposal for schools using K-13. The input section includes the availability of learning support books, the availability of a question selection team in the school, and the teacher's mastery and explanation of the material as a whole. The input part includes all the results of the item analysis. Finally, the product part is the value of student learning outcomes when working on odd PTS questions in Indonesian. After conducting an evaluation with this CIPP model, it was found that the teacher was good at learning for half a semester, as evidenced by the results of the scores and interviews with student representatives.

Keywords: Evaluation, CIPP, Question Item Analysis.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai evaluasi analisis butir soal PTS bahasa Indonesia kelas IX SMP Muhammadiyah Boarding School menggunakan model evaluasi CIPP. Sumber data dari penelitian ini adalah wawancara dengan guru dan siswa, serta soal PTS Ganjil Bahasa Indonesia kelas IX. Data penelitian ini adalah analisis butir soal dan hasil wawancara. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan pra observasi, analisis soal,

wawancara, mengumpulkan data keseluruhan, kemudian membuat kesimpulan berupa jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Hasil penelitian berupa data-data yang berkenaan dengan evaluasi butir soal dengan model CIPP. Pada bagian Konteks suatu anjuran yang dikemukakan pemerintah untuk sekolah yang menggunakan K-13, siswa dituntut untuk mampu berpikir HOTS, dan pada pembentukan soal juga menggunakan HOTS. Pada bagian input atau masukan berisi mengenai tersedianya buku penunjang pembelajaran, ketersediaan tim penyeleksi soal di sekolah, dan guru menguasai serta menjelaskan materi secara keseluruhan. Pada bagian input seluruh hasil analisis butir soal dimasukkan. Terakhir bagian produk adalah nilai hasil belajar siswa saat mengerjakan soal PTS Ganjil bahasa Indonesia. Setelah melakukan evaluasi dengan model CIPP ini, ditemukan hasil bahwa guru sudah baik dalam pembelajaran selama setengah semester, hal itu dibuktikan dari hasil nilai serta wawancara dengan perwakilan siswa.

Kata Kunci: Evaluasi, CIPP, Analisis Butir Soal.

PENDAHULUAN

Salah satu hal penting di dalam proses kegiatan pembelajaran adalah evaluasi, melaksanakan evaluasi dapat membantu untuk mengetahui apakah pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan atau tidak. Sama halnya dengan tuturan Brinkerhoff, et. al (1986: ix) yang menjelaskan bahwa evaluasi merupakan proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai (Widyoko: 2016: 4). Widyoko (2016: 4) di dalam bukunya juga menyatakan bahwa untuk mengambil serta mempertimbangkan sebuah keputusan evaluasi yang dijadikan sebagai penyedia informasinya. Oleh karena itu, evaluasi menjadi penting untuk menjadi dasar dalam melakukan perbaikan-perbaikan apabila ditemukan kekurangan dalam proses pembelajaran. Sehingga memperkenalkan evaluasi pada program di dunia pendidikan perlu digencarkan kepada para pendidik, karena evaluasi sangat penting dalam pengembangan mutu pendidikan (Munthe, 2015).

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Saragih dan Yerry (2022: 158) yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan penting yang sudah seharusnya dilakukan dalam pembelajaran, karena evaluasi menghasilkan informasi mengenai kegiatan yang sudah dilakukan. Evaluasi merupakan suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih di antara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang diperoleh (Amirono dan Daryanto, 2016: 1). Evaluasi dilakukan oleh seorang evaluator, jika suatu program sudah dievaluasi maka evaluator akan memberikan rekomendasi kebijakan dalam pengambilan keputusan yang perlu dilakukan, apakah program yang telah dievaluasi itu dihentikan, direvisi, dilanjutkan karena berjalan sesuai dengan rencana serta memberikan manfaat, ataupun disebarluaskan karena dianggap program yang baik (Arikunto dan Cepi, 2008: 22).

Rekomendasi tersebut diberikan evaluator guna kegiatan selanjutnya. Berdasarkan sasarannya evaluasi dibedakan menjadi evaluasi makro dan evaluasi mikro. Intinya evaluasi makro lebih luas sasarannya, berhubungan dengan suatu program pendidikan. Sedangkan pada evaluasi mikro yang menjadi sasarannya



adalah program pembelajaran di kelas, dan yang menjadi penanggung jawab adalah guru/dosen. Sejalan yang dikatakan Mardilah dan Syarifuddin (2018: 40) bahwa evaluasi makro lebih pada evaluasi terhadap suatu program yang jangkauannya lebih luas, sedangkan evaluasi mikro evaluasi terhadap suatu kegiatan di dalam kelas. Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi, dalam menilai (assesment) keputusan yang dibuat untuk merancang suatu sistem pembelajaran (Febriana, 2019: 1).

Salah satu evaluasi yang digunakan dalam pendidikan adalah tes. Tes merupakan suatu teknik yang digunakan pada saat kegiatan evaluasi dilakukan, tes berupa soal-soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik sehingga akan dihasilkan nilai mengenai perilaku mereka (Mustaqim, 2017: 159). Nilai tersebut yang akan dijadikan sebagai bahan evaluasi, penilaian sumatif berbentuk PTS atau penilaian tengah semester juga menjadi salah satu proses evaluasi yang dilakukan guru maupun sekolah untuk memantau ketercapaian belajar peserta didiknya. Butir-butir soal yang dibuat oleh guru mata pelajaran juga dapat dianalisis tingkat hots mudah—sukar suatu soal berdasarkan Taksonomi Bloom terutama pada ranah kognitif (pengetahuan) peserta didik.

Pemilihan soal Bahasa Indonesia Penilaian Tengah Semester kelas IX SMP Muhammadiyah Boarding School untuk dianalisis lantaran soal-soal yang digunakan sebagai penilaian itu dibuat oleh guru mata pelajaran yang mengajar Bahasa Indonesia sendiri tentu dengan mengimplementasikan perintah untuk membuat soal HoTS. Menurut Lestari, (2018) Hots dapat meliputi aspek berpikir kritis, berpikir kreatif, serta kemampuan memecahkan masalah.. Sekolah ini merupakan sekolah berbasis pondok pesantren sehingga teori-teori pada mata pelajaran umum hanya sebagai penunjang ilmu pengetahuan saja, karena peserta didik di sekolah tersebut lebih mengutamakan mata pelajaran-yang berbasis agama dan hafalan Al-Qur'an. Analisis butir soal menjadi penting dilakukan karena soal tersebutlah yang digunakan sebagai alat atau media dalam suatu penilaian seperti penilaian sumatif.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Panca (2021) dengan judul “Analisis Butir Soal Bahasa Indonesia Ujian Semester Ganjil Kelas IX MTS Masmur Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017/2018” ditemukan persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan dengan analisis yang dilakukan kali ini adalah terletak pada variabel yang diteliti yakni analisis butir soal serta jenjang SMP kelas IX dan dengan deskripsi kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada jenis metode yang digunakan yakni menggunakan metode evaluatif dengan model CIPP, serta pada subjeknya. Penelitian ini bersubjek pada butir soal penilaian tengah semester berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian ini akan menganalisis butir-butir soal ranah kognitif berdasarkan Taksonomi Bloom. Taksonomi bloom merupakan struktur urutan tingkatan jenjang mengidentifikasi keterampilan berpikir mulai dari jenjang yang rendah hingga jenjang yang tinggi. Taksonomi bloom ini mulanya diperkenalkan dan diterbitkan oleh seorang psikologi pendidikan, Benjamin Bloom pada tahun 1956. Pada tahun 2021 kemudian direvisi pada ranah kognitif oleh Krathwohl dan ahli aliran kognitivisme sehingga dikenal Revisi Taksonomi Bloom (N.F Dian, 2021).

Analisis butir soal tersebut menggunakan salah satu dari enam model evaluasi yang sering digunakan yaitu model CIPP (*Contex, Input, Process, dan Product*).

Rumusan masalah berupa bagaimana hasil evaluasi terhadap analisis butir soal PTS Bahasa Indonesia kelas IX di SMP Muhammadiyah Boarding School? Tujuan penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan hasil evaluasi analisis butir soal PTS Bahasa Indonesia kelas IX di SMP Muhammadiyah Boarding School. Selain itu, penelitian ini memiliki manfaat untuk menambah jumlah penelitian terutama penelitian evaluasi pada butir-butir soal dengan metode CIPP, penelitian ini dapat digunakan pula sebagai referensi oleh penelitian yang masih berkenaan dengan penelitian ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan kajian analisis butir soal HOTS menggunakan model evaluasi CIPP. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Dengan mengungkap data-data tuturan dari objek yang diwawancarai serta data-data dari objek yang di analisis. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu layar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, penelitian ini tidak menggunakan statistik namun melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan (Anggito dan Johan, 2018: 8).

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis bentuk soal dan wawancara dengan guru dan dua siswa rekomendasi guru dengan kemampuan sedang dan tinggi, sehingga data yang dikumpulkan berupa hasil analisis butir soal berdasarkan kelayakan butir soal dan Taksonomi Bloom dengan metode evaluasi CIPP. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menganalisis kelayakan butir-butir soal sekaligus analisis soal HOTS berdasar Taksonomi Bloom menggunakan model evaluasi CIPP. Sumber data penelitian ini berupa soal PTS Kelas IX mata pelajaran Bahasa Indonesia dan hasil wawancara dengan guru dan perwakilan siswa pada tanggal 20 Januari 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang analisis kesukaran dan taksonomi bloom butir soal PTS mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Contex, Input, Process, dan Product*) sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Temuan dengan Evaluasi CIPP

Model Evaluasi	Hasil Temuan
<i>Contex/Konteks</i>	Anjuran Kemendikbud mengenai pencapaian berpikir tingkat tinggi/ <i>HOTs</i>
<i>Input/Masukan</i>	Tersedianya buku penunjang pembelajaran, ketersediaan tim penyeleksi soal di sekolah, dan guru menguasai serta menjelaskan materi secara keseluruhan



Model Evaluasi	Hasil Temuan
<i>Process/Proses</i>	Hasil analisis butir soal a) Data hasil uji coba tes; b) Indeks tingkat kesukaran butir soal; c) Indeks daya pembeda butir soal; d) Keefektifan pengecoh. Analisis Butir Soal HOTS Berdasar Taksonomi Bloom
<i>Product/Produk</i>	Nilai hasil belajar siswa saat mengerjakan soal PTS Ganjil bahasa Indonesia.

Berdasarkan data observasi dan wawancara kepada guru serta perwakilan siswa dengan kemampuan sedang dan tinggi di SMP Muhammadiyah Boarding School ditemukan hasil sebagai berikut;

a) Konteks

Pada bagian konteks berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SMP Muhammadiyah Boarding School guru menjelaskan bahwa terdapat anjuran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengenai pencapaian berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skills*, HOTS) pada pembelajaran mata pelajaran di sekolah berdasarkan K-13. Anjuran tersebut diarahkan oleh Kemendikbud guna meningkatkan pendidikan yang berkualitas, serta mempersiapkan peserta didik dengan kemampuan yang diprediksi akan terjadi pada abad ke-21 seperti keterampilan hidup dan berkarir, keterampilan belajar dan berinovasi, dan keterampilan teknologi dan media informasi, dan yang paling penting adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi. Hal itu menjadi alasan adanya perubahan Kurikulum 2006 menjadi Kurikulum 2013 yang tertuang dalam Permendikbud No. 160 tahun 2014 (Wijaya, dkk. 2016).

Pembelajaran HOTS merupakan pembelajaran yang mengajak siswa untuk mencari tahu, pandai merumuskan masalah, pandai menganalisis, pandai mencari solusi, kreatif serta mampu berpikir kontemplatif (Sofyatiningrum, 2018: 3-4). Jadi, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru terdapat anjuran dari kementerian pendidikan untuk sekolah dengan kurikulum 2013 melakukan pengajaran dan pembentukan soal menggunakan HOTS, sehingga soal-soal yang dibuat secara langsung oleh guru Bahasa Indonesia bertumpu pada taksonomi bloom ranah kognitif (C1—C6).

b) Masukan

Pada bagian masukan (*Input*) berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa, menyatakan bahwa di SMP Muhammadiyah Boarding School sudah tersedia buku penunjang pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran.

“Hanya ada satu bentuk buku paket untuk siswa dan guru yang tersedia dari sekolah, namun guru memiliki buku penunjang milik pribadi dalam menyampaikan materi berupa buku LKS.” ujar guru.

Sekolah sudah menyediakan buku pembelajaran sebagai penunjang berupa buku paket yang tersedia di perpustakaan, sayangnya buku penunjang

pembelajaran berupa buku paket tersebut sangat terbatas jumlahnya, sehingga siswa setiap selesai pembelajaran harus mengembalikan ke perpustakaan agar dapat digunakan oleh kelas IX lainnya. Guru juga menggunakan buku penunjang pembelajaran selain buku paket berupa LKS karena dianggap lebih ringkas penjelasan materinya, dibanding buku paket yang terlalu banyak latihan-latihan tanpa penjelasan rinci sebelumnya.

Di sekolah tidak ada tim peneliti soal sebelum diadakannya tes di sekolah/koordinator guru untuk meneliti soal sebelum diberikan kepada peserta didik. “Tidak ada tim/koordinator guru di sekolah untuk meneliti soal-soal yang dibuat oleh guru.” ujar guru. Saat hendak ulangan (PTS/PAS) sekolah hanya membentuk panitia pelaksanaan PTS/PAS yang bertugas mengatur jalannya ulangan berlangsung. Guru sudah menguasai dalam pembuatan soal-soal mengenai materi yang sudah diajarkan, karena guru sebelum melaksanakan PTS sudah menjelaskan semua materi yang akan dijadikan soal PTS untuk dikerjakan oleh peserta didik. “Semua materi untuk PTS sudah diajarkan semua, Mbak. Oleh guru Bahasa Indonesia di sekolah ini. Jadi waktu PTS banyak soal yang bisa kita kerjakan, soalnya sudah dijelaskan oleh guru Bahasa Indonesia.” ujar siswa.

c) Proses

Berdasarkan data hasil analisis soal PTS Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX ditemukan proses pada model evaluasi ini berupa;

1) Analisis Butir Soal

Berdasarkan data hasil penelitian pada butir soal Penilaian Tengah Semester SMP Muhammadiyah Boarding School ditemukan:

a. Data hasil uji coba tes

No.	Nama	Soal																				Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1.	Aseha Rayya Fadilah	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	16
2.	Aqilla Anindya Putri	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	16
3.	Daiffa Fatmrotul Izza	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	12
4.	Daiffa Hamman M	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	16
5.	Firdausy Arma Amarina	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	13
6.	Hanuun Nailal Husna	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	15
7.	Hazelia Queena Udul A	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	15
8.	Kayla Shulbi	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	13
9.	Nabila Kirana Fauziyah R	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	14
10.	Nashwa Gizza	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	15
11.	Nufaisa Zhafira R	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	15
12.	Rafelya Azzahra P.D	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	14
13.	Rahmadiari Zahra	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	13
14.	Ranee Fauziyah Y	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	14
15.	Riza Asn N. F	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	17

Gambar 1. Data Hasil Uji Coba Tes

b. Indeks tingkat kesukaran butir soal

$$P = B/N$$



Rentan $P=0$ sampai dengan 1, atau $(0 < P < 1)$. Semakin tinggi nilai P semakin mudah butir soal, dan sebaliknya semakin rendah nilai P semakin sukar butir soal. Butir soal yang baik (layak) memiliki nilai P sedang, yaitu $(0,30 < P < 0,70)$.

1. $P_1 = 15/15 = 1$
2. $P_2 = 4/15 = 0,26$
3. $P_3 = 3/15 = 0,2$
4. $P_4 = 4/15 = 0,93$
5. $P_5 = 15/15 = 1$
6. $P_6 = 15/15 = 1$
7. $P_7 = 14/15 = 0,93$
8. $P_8 = 14/15 = 0,93$
9. $P_9 = 14/15 = 0,93$
10. $P_{10} = 14/15 = 0,93$
11. $P_{11} = 2/15 = 0,13$
12. $P_{12} = 9/15 = 0,6$
13. $P_{13} = 11/15 = 0,73$
14. $P_{14} = 4/15 = 0,26$
15. $P_{15} = 6/15 = 0,4$
16. $P_{16} = 14/15 = 0,93$
17. $P_{17} = 15/15 = 1$
18. $P_{18} = 14/15 = 0,93$
19. $P_{19} = 14/15 = 0,93$
20. $P_{20} = 15/15 = 1$

Dengan menggunakan kriteria tersebut, maka butir soal yang tidak layak adalah nomor $P_1, P_2, P_3, P_4, P_5, P_6, P_7, P_8, P_9, P_{10}, P_{11}, P_{14}, P_{16}, P_{17}, P_{18}, P_{19}, P_{20}$. Butir soal tersebut dapat diperbaiki atau dibuang.

c. Indeks daya pembeda butir soal

No.	Nama	Soal																				Skor	Kelompok
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
15.	Riza Asri N. F	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	17	Atas
4.	Daffa Hanman M	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	16	Atas
2.	Aqilla Anindya Putri	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	16	Atas
1.	Aseha Rayya Fadhilah	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	16	Atas
11.	Nufaisa Zhaifra R.	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	15	Atas
10.	Nashwa Gizza	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	15	Atas
7.	Hazellia Queena Udhul A.	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	15	Atas
6.	Hamun Nailal Husna	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	15	Atas
14.	Ranee Fauziyah Y	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	14	Bawah
12.	Rafelya Azzahra P.D	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	14	Bawah
9.	Nabila Kirana Fauziyah R.	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	14	Bawah
13.	Rahmadiari Zahra	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	13	Bawah
8.	Kayla Shulbi	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	13	Bawah
5.	Firdausy Arma Amanina	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	13	Bawah
3.	Daffa Fatihrotul Izza	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	12	Bawah

Gambar 2. Indeks Daya Pembeda Butir Soal

$$D = Ba/Na - Bb/Nb$$



Rentan indeks daya pembeda adalah $-1 < D < 1$. Butir soal yang baik memiliki $D > 0,30$

1. $D_1 = 8/8 - 7/7 = 0$
2. $D_2 = 2/8 - 2/7 = - 0,03$
3. $D_3 = 2/8 - 1/7 = 0,10$
4. $D_4 = 4/8 - 0/7 = 0,5$
5. $D_5 = 8/8 - 7/7 = 0$
6. $D_6 = 8/8 - 7/7 = 0$
7. $D_7 = 8/8 - 6/7 = 0,14$
8. $D_8 = 7/8 - 7/7 = - 0,12$
9. $D_9 = 8/8 - 6/7 = 0,14$
10. $D_{10} = 7/8 - 7/7 = - 0,12$
11. $D_{11} = 2/8 - 0/7 = 0,25$
12. $D_{12} = 6/8 - 3/7 = 0,32$
13. $D_{13} = 6/8 - 5/7 = 0,03$
14. $D_{14} = 4/8 - 0/7 = 0,5$
15. $D_{15} = 5/8 - 1/7 = 0,48$
16. $D_{16} = 7/8 - 7/7 = - 0,12$
17. $D_{17} = 8/8 - 7/7 = 0$
18. $D_{18} = 7/8 - 7/7 = - 0,12$
19. $D_{19} = 8/8 - 6/7 = 0,14$
20. $D_{20} = 8/8 - 7/7 = 0$

Dengan menggunakan kriteria tersebut ($D > 0,30$), maka butir soal yang baik/layak digunakan adalah butir soal nomor 4, 12, 14 dan 15. Selanjutnya butir nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 16, 17, 18, 19 dan 20 tidak layak digunakan dapat diperbaiki atau dibuang.

d. Keefektifan pengecoh.

Pengecoh adalah pilihan jawab bukan kunci jawaban yang berfungsi untuk mengecoh peserta tes yang tidak menguasai persoalan/materi yang diujikan. Semua pengecoh harus mempunyai daya tarik untuk dipilih peserta tes sebagai jawaban terhadap butir soal. Pengecoh dikatakan efektif dipilih paling sedikit 5% dari jumlah peserta tes. Selain itu, pengecoh yang baik harus lebih mengecoh kelompok bawah daripada kelompok atas.

1. Pada soal nomor (1) dengan kunci jawaban B, pengecoh (P) dikatakan tidak efektif karena 15 siswa menjawab benar.

Kelompok	Pilihan Jawaban			
	A	B	C	D
Kelompok Atas	0	8	0	0
Kelompok Bawah	0	7	0	0

Keterangan: kunci jawaban B

Gambar 3. Soal Nomor 1

2. Pada soal nomor (2) dengan kunci jawaban A, $P(C) = 2/15 = 13\%$ $P(D) = 9/15 = 60\%$, dengan kriteria $P > 5\%$, maka pengecoh C dan D efektif. Namun

apabila dilihat dari proporsi peserta tes kelompok bawah menjawab pengecoh, maka pengecoh C dan D kurang baik, karena pengecoh tersebut dijawab sama atau lebih besar dijawab oleh peserta tes kelompok atas.

Kelompok	Pilihan Jawaban			
	A	B	C	D
Kelompok Atas	2	0	1	5
Kelompok Bawah	2	0	1	4

Keterangan: kunci jawaban A

Gambar 4. Soal Nomor 2

3. Pada soal nomor (3) dengan kunci jawaban C, $P(A) = 3/15 = 20\%$, $P(B) = 8/15 = 53\%$, $P(D) = 1/15 = 6,7\%$ dengan kriteria $P > 5\%$, maka pengecoh A, B dan D efektif. Namun apabila dilihat dari proporsi peserta tes kelompok bawah menjawab pengecoh, maka pengecoh B dan D kurang baik, karena pengecoh tersebut dijawab sama atau lebih besar dijawab oleh peserta tes kelompok atas.

Kelompok	Pilihan Jawaban			
	A	B	C	D
Kelompok Atas	0	4	2	1
Kelompok Bawah	3	4	0	0

Keterangan: kunci jawaban C

Gambar 5. Soal Nomor 3

4. Pada soal nomor (4) dengan kunci jawaban C, $P(A) = 4/15 = 26,7\%$, $P(B) = 6/15 = 40\%$, $P(D) = 1/15 = 6,7\%$ dengan kriteria $P > 5\%$, maka pengecoh A, B dan D efektif. Namun apabila dilihat dari proporsi peserta tes kelompok bawah menjawab pengecoh, maka pengecoh B dan D kurang baik, karena pengecoh tersebut dijawab sama atau lebih besar dijawab oleh peserta tes kelompok atas.

Kelompok	Pilihan Jawaban			
	A	B	C	D
Kelompok Atas	1	3	4	0
Kelompok Bawah	3	3	0	1

Keterangan: kunci jawaban C

Gambar 6. Soal Nomor 4

5. Pada soal nomor (5) dengan kunci jawaban C, pengecoh (P) dikatakan tidak efektif karena 15 siswa menjawab benar.

Kelompok	Pilihan Jawaban			
	A	B	C	D
Kelompok Atas	8	0	0	0
Kelompok Bawah	7	0	0	0

Keterangan: kunci jawaban A

Gambar 7. Soal Nomor 5

6. Pada soal nomor (6) dengan kunci jawaban A/D, pengecoh (P) dikatakan tidak efektif karena 15 siswa menjawab benar.

Kelompok	Pilihan Jawaban			
	A	B	C	D
Kelompok Atas	7	0	0	1
Kelompok Bawah	7	0	0	0

Keterangan: kunci jawaban A/D

Gambar 8. Soal Nomor 6

7. Pada soal nomor (7) dengan kunci jawaban B, $P(A) = 1/15 = 6,6$ dengan kriteria $P > 5\%$, maka pengecoh A efektif. Dilihat dari proporsi peserta tes kelompok bawah menjawab pengecoh, maka pengecoh A juga baik, karena pengecoh tersebut dijawab lebih besar dari kelompok atas.

Kelompok	Pilihan Jawaban			
	A	B	C	D
Kelompok Atas	0	8	0	0
Kelompok Bawah	1	6	0	0

Keterangan: kunci jawaban B

Gambar 9. Soal Nomor 7

8. Pada soal nomor (8) dengan kunci jawaban D, $P(C) = 1/15 = 6,6\%$ dengan kriteria $P > 5\%$, maka pengecoh C efektif. Namun apabila dilihat dari proporsi peserta tes kelompok bawah menjawab pengecoh, maka pengecoh C kurang baik, karena pengecoh tersebut dijawab sama atau lebih besar dijawab oleh peserta tes kelompok atas.

Kelompok	Pilihan Jawaban			
	A	B	C	D
Kelompok Atas	0	0	1	7
Kelompok Bawah	0	0	0	7

Keterangan: kunci jawaban D

Gambar 10. Soal Nomor 8

9. Pada soal nomor (9) dengan kunci jawaban A, $P(B) = 1/15 = 6,6$ dengan kriteria $P > 5\%$, maka pengecoh B efektif. Dilihat dari proporsi peserta tes kelompok bawah menjawab pengecoh, maka pengecoh B juga baik, karena pengecoh tersebut dijawab lebih besar dari kelompok atas.

Kelompok	Pilihan Jawaban			
	A	B	C	D
Kelompok Atas	8	0	0	0
Kelompok Bawah	6	1	0	0

Keterangan: kunci jawaban A

Gambar 11. Soal Nomor 9

10. Pada soal nomor (10) dengan kunci jawaban C, $P(D) = 1/15 = 6,6\%$ dengan kriteria $P > 5\%$, maka pengecoh D efektif. Namun apabila dilihat dari proporsi peserta tes kelompok bawah menjawab pengecoh, maka pengecoh D kurang baik, karena pengecoh tersebut dijawab sama atau lebih besar dijawab oleh peserta tes kelompok atas.

Kelompok	Pilihan Jawaban			
	A	B	C	D
Kelompok Atas	0	0	7	1
Kelompok Bawah	0	0	7	0

Keterangan: kunci jawaban C

Gambar 12. Soal Nomor 10

11. Pada soal nomor (11) dengan kunci jawaban B, $P(A) = 9/15 = 60\%$, $P(C) = 1/15 = 6,6\%$, $P(D) = 3/15 = 20\%$ dengan kriteria $P > 5\%$, maka pengecoh A, C dan D efektif. Namun apabila dilihat dari proporsi peserta tes kelompok bawah menjawab pengecoh, maka pengecoh D kurang baik, karena pengecoh tersebut dijawab sama atau lebih besar dijawab oleh peserta tes kelompok atas.

Kelompok	Pilihan Jawaban			
	A	B	C	D
Kelompok Atas	4	2	0	2
Kelompok Bawah	5	0	1	1

Keterangan: kunci jawaban B

Gambar 13. Soal Nomor 11

12. Pada soal nomor (12) dengan kunci jawaban A, $P(B) = 1/15 = 6,7\%$, $P(C) = 2/15 = 13,3\%$, $P(D) = 3/15 = 20\%$ dengan kriteria $P > 5\%$, maka pengecoh B, C, dan D efektif. Namun apabila dilihat dari proporsi peserta tes kelompok bawah menjawab pengecoh, maka pengecoh D kurang baik, karena pengecoh tersebut lebih besar dijawab oleh peserta tes kelompok atas.

Kelompok	Pilihan Jawaban			
	A	B	C	D
Kelompok Atas	6	0	0	2
Kelompok Bawah	3	1	2	1

Keterangan: kunci jawaban A

Gambar 14. Soal Nomor 12

13. Pada soal nomor (13) dengan kunci jawaban C, $P(B) = 3/15 = 20\%$, $P(D) = 1/15 = 6,7\%$ dengan kriteria $P > 5\%$, maka pengecoh B dan D efektif. Namun apabila dilihat dari proporsi peserta tes kelompok bawah menjawab pengecoh, maka pengecoh D kurang baik, karena pengecoh tersebut lebih besar dijawab oleh peserta tes kelompok atas.

Kelompok	Pilihan Jawaban			
	A	B	C	D
Kelompok Atas	0	1	6	1
Kelompok Bawah	0	2	5	0

Keterangan: kunci jawaban C

Gambar 15. Soal Nomor 13

14. Pada soal nomor (14) dengan kunci jawaban D, $P(B) = 12/15 = 80\%$ dengan kriteria $P > 5\%$, maka pengecoh B efektif. Dilihat dari proporsi peserta tes kelompok bawah menjawab pengecoh, maka pengecoh B juga baik, karena pengecoh tersebut dijawab lebih besar dari kelompok atas.

Kelompok	Pilihan Jawaban			
	A	B	C	D
Kelompok Atas	0	5	0	3
Kelompok Bawah	0	7	0	0

Keterangan: kunci jawaban D

Gambar 16. Soal Nomor 14

15. Pada soal nomor (15) dengan kunci jawaban B/C $(A) = 8/15 = 53,3\%$ $P(D) = 1/15 = 6,7\%$ dengan kriteria $P > 5\%$, maka pengecoh A dan D efektif. Dilihat dari proporsi peserta tes kelompok bawah menjawab pengecoh, maka pengecoh A dan D juga baik, karena pengecoh tersebut dijawab lebih besar dari kelompok atas.

Kelompok	Pilihan Jawaban			
	A	B	C	D
Kelompok Atas	3	2	3	0
Kelompok Bawah	5	0	1	1

Keterangan: kunci jawaban B/C

Gambar 17. Soal Nomor 15

16. Pada soal nomor (16) dengan kunci jawaban D, $P(A) = 1/15 = 6,7\%$ dengan kriteria $P > 5\%$, maka pengecoh A efektif. Namun apabila dilihat dari proporsi peserta tes kelompok bawah menjawab pengecoh, maka pengecoh A kurang baik, karena pengecoh tersebut lebih besar dijawab oleh peserta tes kelompok atas.

Kelompok	Pilihan Jawaban			
	A	B	C	D
Kelompok Atas	1	0	0	7
Kelompok Bawah	0	0	0	7

Keterangan: kunci jawaban D

Gambar 18. Soal Nomor 16

17. Pada soal nomor (17) dengan kunci jawaban B, pengecoh (P) dikatakan tidak efektif karena 15 siswa menjawab benar.

Kelompok	Pilihan Jawaban			
	A	B	C	D
Kelompok Atas	5	0	0	3
Kelompok Bawah	1	0	0	6

Keterangan: kunci jawaban A/D

Gambar 19. Soal Nomor 17

18. Pada soal nomor (18) dengan kunci jawaban A/C, pengecoh (P) dikatakan tidak efektif karena 15 siswa menjawab benar.

Kelompok	Pilihan Jawaban			
	A	B	C	D
Kelompok Atas	6	0	1	0
Kelompok Bawah	4	0	3	0

Keterangan: kunci jawaban A/C

Gambar 20. Soal Nomor 18

19. Pada soal nomor (19) dengan kunci jawaban B, $P(C) = 1/15 = 6,7\%$ dengan kriteria $P > 5\%$, maka pengecoh C efektif. Dilihat dari proporsi peserta tes kelompok bawah menjawab pengecoh, maka pengecoh B juga baik, karena pengecoh tersebut dijawab lebih besar dari kelompok atas.

Kelompok	Pilihan Jawaban			
	A	B	C	D
Kelompok Atas	0	8	0	0
Kelompok Bawah	0	6	1	0

Keterangan: kunci jawaban B

Gambar 21. Soal Nomor 19

20. Pada soal nomor (20) dengan kunci jawaban C/D, pengecoh (P) dikatakan tidak efektif karena 15 siswa menjawab benar.

Kelompok	Pilihan Jawaban			
	A	B	C	D
Kelompok Atas	0	0	6	2
Kelompok Bawah	0	0	3	4

Keterangan: kunci jawaban C/D

Gambar 22. Soal Nomor 20

2) Analisis Butir Soal HOTS Berdasarkan Taksonomi Bloom

Berdasarkan analisis butir soal menggunakan Taksonomi Bloom ditemukan:

1. Laporan percobaan dibuat berdasarkan...
Berdasarkan data soal nomor (1) di atas, soal tersebut masuk ke dalam ranah kognitif Taksonomi Bloom C1 dengan kriteria soal mengingat kembali.
2. Teks laporan percobaan umumnya dibuat untuk melengkapi suatu...
Berdasarkan data soal nomor (2) di atas, soal tersebut masuk ke dalam ranah kognitif Taksonomi Bloom C1 dengan kriteria soal mengingat kembali.

3. Berikut yang termasuk model teks laporan percobaan adalah...
Berdasarkan data soal nomor (3) di atas, soal tersebut masuk ke dalam ranah kognitif Taksonomi Bloom C1 dengan kriteria soal mengingat kembali.
4. Teks laporan juga sering disebut...
Berdasarkan data soal nomor (4) di atas, soal tersebut masuk ke dalam ranah kognitif Taksonomi Bloom C1 dengan kriteria soal mengingat kembali.
5. Pidato persuasi merupakan pidato yang berisi...
Berdasarkan data soal nomor (5) di atas, soal tersebut masuk ke dalam ranah kognitif Taksonomi Bloom C3 dengan kriteria soal menentukan.
6. Kata kunci yang sering digunakan dalam pidato persuasi adalah...
Berdasarkan data soal nomor (6) di atas, soal tersebut masuk ke dalam ranah kognitif Taksonomi Bloom C3 dengan kriteria soal menentukan.
7. Cocokkanlah/jodohkanlah paragraf nomor soal dengan jawaban istilah pada sebelah kanan!
Berdasarkan data soal nomor (7) di atas, soal tersebut masuk ke dalam ranah kognitif Taksonomi Bloom C1 dengan kriteria soal menjodohkan.
8. Cocokkanlah/jodohkanlah paragraf nomor soal dengan jawaban istilah pada sebelah kanan!
Berdasarkan data soal nomor (8) di atas, soal tersebut masuk ke dalam ranah kognitif Taksonomi Bloom C1 dengan kriteria soal menjodohkan.
9. Cocokkanlah/jodohkanlah paragraf nomor soal dengan jawaban istilah pada sebelah kanan!
Berdasarkan data soal nomor (9) di atas, soal tersebut masuk ke dalam ranah kognitif Taksonomi Bloom C1 dengan kriteria soal menjodohkan.
10. Cocokkanlah/jodohkanlah paragraf nomor soal dengan jawaban istilah pada sebelah kanan!
Berdasarkan data soal nomor (10) di atas, soal tersebut masuk ke dalam ranah kognitif Taksonomi Bloom C1 dengan kriteria soal menjodohkan.
11. Hierarki/urutan penyapaan kedua yang tepat adalah...
Berdasarkan data soal nomor (11) di atas, soal tersebut masuk ke dalam ranah kognitif Taksonomi Bloom C1 dengan kriteria soal menyebutkan.
12. Penggalan teks di atas merupakan bagian... dalam struktur teks persuasi.
Berdasarkan data soal nomor (12) di atas, soal tersebut masuk ke dalam ranah kognitif Taksonomi Bloom C2 dengan kriteria soal mengklasifikasikan.
13. Penggalan teks di atas merupakan bagian... dalam struktur teks persuasi.
Berdasarkan data soal nomor (13) di atas, soal tersebut masuk ke dalam ranah kognitif Taksonomi Bloom C4 dengan kriteria soal menelaah.
14. Berikut ini adalah kalimat persuasi yaitu...
Berdasarkan data soal nomor (14) di atas, soal tersebut masuk ke dalam ranah kognitif Taksonomi Bloom C2 dengan kriteria soal membedakan.
15. Berikut ini kalimat aktif dalam kebahasaan teks pidato persuasi yaitu...
Berdasarkan data soal nomor (15) di atas, soal tersebut masuk ke dalam ranah kognitif Taksonomi Bloom C2 dengan kriteria soal membedakan.
16. Konjungsi yang tepat untuk mengisi kalimat yang rumpang adalah...
Berdasarkan data soal nomor (16) di atas, soal tersebut masuk ke dalam ranah kognitif Taksonomi Bloom C3 dengan kriteria soal melengkapi.

17. Konjungsi yang tepat untuk mengisi kalimat yang rumpang tersebut adalah...
Berdasarkan data soal nomor (17) di atas, soal tersebut masuk ke dalam ranah kognitif Taksonomi Bloom C3 dengan kriteria soal melengkapi.
18. Istilah yang tepat untuk melengkapi kalimat yang rumpang tersebut adalah...
Berdasarkan data soal nomor (18) di atas, soal tersebut masuk ke dalam ranah kognitif Taksonomi Bloom C3 dengan kriteria soal melengkapi.
19. Istilah yang tepat untuk melengkapi kalimat yang rumpang adalah...
Berdasarkan data soal nomor (19) di atas, soal tersebut masuk ke dalam ranah kognitif Taksonomi Bloom C3 dengan kriteria soal melengkapi.
20. Sinonim yang tepat dari kata yang bergaris bawah adalah...
Berdasarkan data soal nomor (20) di atas, soal tersebut masuk ke dalam ranah kognitif Taksonomi Bloom C3 dengan kriteria soal menentukan.

d) Produk

Pada bagian ini merupakan nilai hasil belajar dalam bentuk hasil akhir soal PTS (Penilaian Tengah Semester) Ganjil salah satu kelas IX. Soal yang digunakan dalam PTS dibuat oleh guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar secara langsung, serta yang lebih tahu mengenai materi dan kondisi kelas.

Terdapat 15 siswa dengan 20 butir soal pilihan ganda. Untuk menilai digunakan cara masing-masing soal mendapatkan poin 5 jika menjawab benar. Berdasarkan hasil analisis ditemukan data, sebagai berikut;

1. ARF menjawab soal dengan benar sejumlah 16 butir, sehingga diperoleh nilai 80.
2. ANP menjawab soal dengan benar sejumlah 15 butir, sehingga diperoleh nilai 75.
3. DFI menjawab soal dengan benar sejumlah 12 butir, sehingga diperoleh nilai 60.
4. DHM menjawab soal dengan benar sejumlah 16 butir, sehingga diperoleh nilai 80.
5. FAA menjawab soal dengan benar sejumlah 13 butir, sehingga diperoleh nilai 65.
6. HNH menjawab soal dengan benar sejumlah 15 butir, sehingga diperoleh nilai 75.
7. HQUA menjawab soal dengan benar sejumlah 14 butir, sehingga diperoleh nilai 70.
8. KS menjawab soal dengan benar sejumlah 13 butir, sehingga diperoleh nilai 65.
9. NKF menjawab soal dengan benar sejumlah 14 butir, sehingga diperoleh nilai 70.
10. NG menjawab soal dengan benar sejumlah 15 butir, sehingga diperoleh nilai 75.
11. NZR menjawab soal dengan benar sejumlah 15 butir, sehingga diperoleh nilai 75.
12. RAPD menjawab soal dengan benar sejumlah 14 butir, sehingga diperoleh nilai 70.

13. RZ menjawab soal dengan benar sejumlah 13 butir, sehingga diperoleh nilai 65.
14. NFY menjawab soal dengan benar sejumlah 14 butir, sehingga diperoleh nilai 70.
15. RANF menjawab soal dengan benar sejumlah 17 butir, sehingga diperoleh nilai 85.

Berdasarkan nilai hasil pada butir soal pilihan ganda Penilaian Tengah Semester (PTS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di atas sudah ditemukan hasil belajar masing-masing siswa dalam program PTS Ganjil. KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75, jika hanya hasil soal pilihan ganda saja yang digunakan guru sebagai hasil akhir maka terdapat beberapa siswa yang tidak masuk ke dalam kriteria mencapai KKM, namun guru juga menggunakan nilai lima soal uraian sebagai penunjang, sehingga nilai hasil belajar siswa selama setengah semester ganjil terbantu.

Saat wawancara, guru mengatakan bahwa SMP Muhammadiyah Boarding School adalah sekolah berbasis pondok, sehingga siswa tidak hanya fokus pada mata pelajaran yang umumnya didapatkan oleh siswa-siswa lain. Terdapat mata pelajaran lain serta kewajiban hafalan mereka yang lebih diutamakan, sehingga guru memaklumi dan berusaha akan lebih semangat dalam mengajar sehingga siswa yang dianggap belum mampu menerima apa yang siswa lain terima mampu menerima dengan baik.

“Sekolah ini sekolah pondok, Mbak dan Mas. Jadi siswa kami lebih mengutamakan keagamaan dibanding materi umum. Tapi, siswa di sini hebat-hebat, mereka bisa dengan mudah memahami materi saat belajar pelajaran umum seperti mata pelajaran Bahasa Indonesia ini, dalam hafalan saja mereka jempolan apalagi materi umum seperti ini, saya kira mereka akan lebih mampu saat bersungguh-sungguh belajar.”

Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah Boarding School akan memperbaiki kekurangan mengenai butir-butir soal yang dianggap masih belum layak baik yang terlalu mudah maupun terlalu sulit, serta lebih semangat saat pembelajaran berlangsung, menciptakan kelas yang asyik, kreatif, dan aktif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMP Muhammadiyah Boarding School pada evaluasi butir soal PTS Ganjil ditemukan hasil seperti yang sudah di jelaskan pada bagian pembahasan. Evaluasi hasil analisis butir soal diletakan pada bagian proses model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Model evaluasi CIPP digunakan dalam penelitian ini, pada bagian Konteks suatu anjuran yang dikemukakan pemerintah untuk sekolah yang menggunakan K-13, siswa dituntut untuk mampu berpikir HOTS, dan pada pembentukan soal juga menggunakan HOTS. Pada bagian input atau masukan berisi mengenai tersedianya buku penunjang pembelajaran, ketersediaan tim



penyeleksi soal di sekolah, dan guru menguasai serta menjelaskan materi secara keseluruhan. Pada bagian proses seluruh hasil analisis butir soal dimasukan. Terakhir bagian produk adalah nilai hasil belajar siswa saat mengerjakan soal PTS Ganjil bahasa Indonesia.

Setelah melakukan evaluasi dengan model CIPP ini, ditemukan hasil bahwa guru sudah baik dalam pembelajaran selama setengah semester. Hal itu dibuktikan dari hasil nilai serta wawancara dengan perwakilan siswa. Namun, ke depannya guru akan berusaha lebih baik lagi, serta memperbaiki hal-hal yang masih kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirono & Daryanto. (2016). *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Anggito, A. & Johan, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Arikunto, S., & Cepi, S. (2008). *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Brinkerhoff, RD, Brethower, DM, Hiauchy. T., et.al. (1986). *Program Evaluation a Practitioner's Guide for Kainers and Educators*. Westem Michigan: Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Febriana, R. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Lestari, A. (2018). Analisis Soal Tipe Higher Order Thinking Skill (HOTS) Soal Buatan Guru Ujian Akhir Semester (Uas) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 20 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 (Doctoral dissertation, UNIMED). Diakses pada Januari 2023.
- Mardilah & Syarifuddin. (2018). Model-Model Evaluasi Pendidikan. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 2(2): 38-50. <https://dx.doi.org/10.46963/mash.v2i1.24>
- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan, dan Manfaat. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 5(1): 1-14. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>
- Mustaqim, M. (2017). Model Evaluasi Pembelajaran STAIN Kudus (Studi Kasus Sistem Evaluasi Pembelajaran Dosen Prodi Manajemen Bisnis Syari'ah STAIN Kudus). *Quality: Journal Of Empirical Research In Islamic Education*. 5(1): 155-169. <http://dx.doi.org/10.21043/quality.v5i1.3173>
- NF, Dian. (2021). Taksonomi Bloom: Model dalam Merumuskan Tujuan Pembelajaran. Berita. Pusdiklat Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/berita/read/160/taksonomi-bloom-model-dalam-merumuskan-tujuan-pembelajaran>
- Panca, I. (2021). *Analisis Butir Soal Bahasa Indonesia Ujian Semester Ganjil Kelas IX MTS Masmur Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi. Published Thesis. Pekanbaru: Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- Saragih, D. K. & Yerry, M. (2022). Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa

Indonesia: Studi Kasus di SMAN 1 Kalisat Jember. *JDPP (Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran)*. 2(10): 155-166.
<https://litabmas.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/view/5105/2239>

Sofyatiningrum,. dkk. (2018). *Muatan HOTS pada Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Dasar*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Widoyoko, E. P. (2016). *Evaluasi Program Pembelajaran (Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik)*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

Wijaya, dkk. (2016). *Transformasi Pendidikan Abad 21 sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global*. (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2016). Malang: Universitas Universitas Negeri Malang Kanjuruhan.